

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DI BRI UNIT PUNGGALUKU**

ADI RIYANTO

Program Studi Perbankan syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Punggaluku. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, tempat penelitian pada Desa Waworaha, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis Nonprobability Sampling yaitu berjumlah 100 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik bahwa variabel Kualitas Pelayanan dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan-Uji F) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Punggaluku, adapun uji sendiri-sendiri (individual-Uji t) Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Punggaluku, sedangkan Tingkat Suku Bunga juga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Punggaluku. Dari hasil analisis regresi linear berganda ditemukan besaran pengaruh tiap variabel terhadap Keputusan, yakni Kualitas Pelayanan (X1) 27.9%, Tingkat Suku Bunga (X2) 53.4%. Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi (R²) didapati bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen 55.0% dengan pengaruh sebesar 28.8%, sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (uji koefisien determinasi).

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Tingkat Suku Bunga, Keputusan pengambilan Kredit.

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R, 2001), arti modal yang lain modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Schwiedlan dalam buku (Bambang R, 2001). Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. (Purwanti, 2013)

Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan produk kredit, memberikan beragam pilihan bagi debitur untuk memilih dan mengambil

keputusan produk kredit mana yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam mengatasi masalah permodalan kegiatan usaha rakyat dilakukan dengan menyediakan sumber pembiayaan yang antara lain berupa pemberian penjaminan kredit bagi Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dana sepenuhnya berasal dari dana bank. KUR merupakan layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKMK yang feasible tapi belum bankable. Feasible sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik, dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. (Andry Herawati et al., 2020)

Persaingan dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para masyarakat yang memiliki usaha dan yang ingin mengembangkan usahanya yang nantinya akan dijadikan calon nasabah potensial dilakukan oleh masing-masing bank telah menempatkan nasabah sebagai pengambil keputusan. Semakin banyaknya potensi nasabah semakin banyak pula bank yang beroperasi dengan berbagai fasilitas dan kemudahan, membuat nasabah lebih leluasa menentukan pilihan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Besarnya jumlah nasabah yang dimiliki oleh bank menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang besar, begitu pula sebaliknya. Pada saat ini orientasi bank yaitu pada kepuasan nasabah. Kualitas sistem pelayanan dari suatu bank juga pantas menjadi pertimbangan bagi nasabah. Prosedur pelayanan yang berbelit-belit, terlalu lama dan kurang konsisten akan

menyita waktu sehingga nasabah akan memilih bank yang memiliki sistem pelayanan yang praktis, cepat, tepat serta konsisten. (Huda et al., 2019)

Melalui fungsi intermediasinya, perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat pihak bank juga memberikan suku bunga, Suku Bunga Menurut Mishkin (2009) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Tingkat suku bunga merupakan salah satu aspek penting dalam dunia perbankan, dimana keberadaannya dapat memberikan keuntungan atau kerugian. Kualitas pelayanan yang baik dan jumlah suku bunga yang tidak terlalu besar dapat menjadi acuan bagi nasabah untuk bertransaksi di Bank tersebut, oleh karena itu pihak Bank itu sendiri terus bekerja untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka.

Salah satu lembaga perbankan adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Punggaluku yang terletak di Jl. Alam Ria No.51, Kelurahan Punggaluku, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (93881) berada di samping Jalan Poros utama Kota Ibukota Konawe Selatan Kendari membuat lokasi BRI Unit Punggaluku cukup strategis karena berada di dalam lingkup pusat Kecamatan Laeya memberikan nilai lebih kepada nasabah karena kemudahan aksesnya. Selain itu BRI Unit Punggaluku berdiri sebagai kantor pusat dan bentuk usaha di bidang perbankan yang bertujuan sama dengan bank konvensional lainnya yaitu memajukan dan mengembangkan perekonomian dalam hal ini perekonomian masyarakat pedesaan di Kecamatan Laeya dan sekitarnya agar

tidak terlalu mengandalkan pinjaman dari para rentenir yang cenderung memberikan bunga kredit yang tinggi.

Program yang paling populer yang dijalankan oleh pihak perbankan sekarang ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperuntukan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Wiratna dan Utami. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hal ini dapat dibuktikan dari adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat. (Riawan & Kusnawan, 2018)

Penelitian terdahulu Nafilla Nurdiana (2018) dalam jurnal "Pengaruh Bunga, Citra-Merek Dan Kualitas Layanan Kredit Usaha Rakyat BRI Terhadap Keputusan Nasabah Di Surabaya" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Apakah tingkat bunga KUR Bank BRI memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk meminjam nasabah usaha mikro di Surabaya (2) Apakah citra merek KUR Bank BRI memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan peminjam nasabah usaha mikro di Surabaya (3) Apakah kualitas layanan KUR Bank BRI memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan peminjam nasabah usaha mikro Surabaya (4) Apakah suku bunga, citra merek, dan kualitas layanan berpengaruh signifikan tentang keputusan meminjam pelanggan bisnis mikro di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, citra merek, dan kualitas layanan KUR Bank BRI, baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk meminjam pelanggan usaha mikro di Surabaya.

Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan suku bunga, citra merek, dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh Bank BRI melalui pinjaman usaha kecil dapat berdampak pada keputusan pelanggan usaha mikro yang berada di Surabaya untuk memberikan pinjaman. Sedangkan penelitian ini membahas Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bri Unit Punggaluku, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat terhadap pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penentuan populasi ditentukan dengan menggunakan pendekatan Isac Michel dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan menggunakan teknik Accidental sampling.

Sedangkan penelitian ini membahas Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap pengambilan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Penentuan populasi ditentukan dengan menggunakan pendekatan Isac Michel dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan menggunakan teknik Accidental sampling.

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat adalah salah satu fungsi pokok bank syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun

2008 dan merupakan salah satu bisnis utama yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Pembiayaan bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional. (Mongkito et al., 2021)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu penyaluran kredit guna meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan kegiatan prekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja dalam meningkatkan pendapatannya. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha, kelompok usaha yang produktif dan layak. Adapun tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Elliyana et al., 2020)

KUR adalah skim penjaminan kredit yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dan Koperasi yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan persyaratan yang ditetapkan. Dalam penyalurannya, KUR sendiri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyaluran KUR secara langsung sendiri dilakukan oleh UMKM dan Koperasi dengan cara mengakses atau mendatangi KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Namun guna lebih

mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR kemudian juga dapat dilaksanakan secara tidak langsung. Artinya dalam penyaluran KUR secara tidak langsung ini usaha mikro (UMKM dan koperasi) dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai presentasi masyarakat terhadap pengambilan dana Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Punggaluku, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku”. Penelitian ini diharapkan mendeskripsikan secara umum mengenai alasan para debitur dalam mengambil pembiayaan KUR”.

2. Landasan Teori

Teori Kualitas Pelayanan

Menurut Freekley Steyfli Maramis, Jantje L Sepang, Agus Supandi Soegoto (2018:1659) dalam Tjiptono (2014:268) merumuskan kualitas jasa atau pelayanan sebagai berikut: “Definisi kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan”. Lima faktor dominan atau penentu kualitas pelayanan jasa menurut Tjiptono (2014:282).

1. Berwujud (Tangible)
2. Empati (Emphaty)
3. Daya tanggap (Responsiveness)
4. Keandalan (Reliability)
5. Jaminan (Assurance). (Ekonomi & Manajemen, 2018)

Teori Tingkat Suku Bunga

Menurut Wensy F. I. Rompas (2015:205) dalam (Aryaningsih, 2008) Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Indikator Tingkat suku bunga berdasarkan teori diatas adalah:

1. Permintaan uang (kredit)
2. Penurunan permintaan
3. Peningkatan permintaan. (Rompas, 2018)

Teori Keputusan

Menurut keputusan Setiadi (2013) keputusan pengambilan kredit, merupakan proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pengambilan kredit antara lain:

- a. Pengenalan kebutuhan
- b. Pencarian informasi
- c. Penilaian alternatif
- d. Keputusan mengambil kredit
- e. Evaluasi pasca mengambil kredit. (Yusman Khanafi, 2021)

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis regresi melalui pengolahan data primer, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini belum diketahui jumlahnya, yaitu nasabah BRI Unit Punggaluku. Mengingat tidak terdapat data mengenai jumlah nasabah yang mengambil program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI unit

Punggaluku secara pasti, maka penentuan jumlah responden pada kuesioner penelitian karena ukuran populasi yang tidak diketahui secara pasti, sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Isac Michel (Siregar, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Bernoulli diatas, maka diketahui bahwa jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sejumlah 96,04 yang dibulatkan menjadi 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu data diambil dengan turun langsung ke tempat penelitian. Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner yang ditunjukkan kepada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Punggaluku. Teknik pengukuran skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik
3. Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Validitas

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kognitif adalah sebagai berikut :

Tabel
Rangkuman Instrumen Validitas Untuk Variabel Kualitas Pelayanan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
X1.1	0.416	0.195	0.000	Valid
X1.2	0.261	0.195	0.000	Valid
X1.3	0.550	0.195	0.000	Valid
X1.4	0.510	0.195	0.000	Valid
X1.5	0.557	0.195	0.000	Valid
X1.6	0.333	0.195	0.000	Valid
X1.7	0.555	0.195	0.000	Valid
X1.8	0.516	0.195	0.000	Valid
X1.9	0.293	0.195	0.000	Valid
X1.10	0.238	0.195	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rhitung untuk keseluruhan butir pernyataan variabel Kualitas Pelayanan (X1) lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0.195 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka seluruh butir pernyataan variabel Kualitas Pelayanan dikatakan valid.

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kognitif adalah sebagai berikut

Tabel
Rangkuman Instrumen Validitas Untuk Variabel Tingkat Suku Bunga (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
X2.1	0.528	0.195	0.000	Valid
X2.2	0.524	0.195	0.000	Valid
X2.3	0.439	0.195	0.000	Valid
X2.4	0.502	0.195	0.000	Valid
X2.5	0.554	0.195	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rhitung untuk keseluruhan butir pernyataan variabel Tingkat Suku Bunga (X2) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.195 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka seluruh butir pernyataan variabel Tingkat Suku Bunga dikatakan valid.

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel
Rangkuman Instrumen Validitas Untuk Variabel Keputusan Pengambilan Kredit (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Y.1	0.416	0.195	0.000	Valid
Y.2	0.261	0.195	0.009	Valid
Y.3	0.550	0.195	0.000	Valid
Y.4	0.510	0.195	0.000	Valid
Y.5	0.557	0.195	0.000	Valid
Y.6	0.333	0.195	0.001	Valid
Y.7	0.555	0.195	0.000	Valid
Y.8	0.516	0.195	0.000	Valid
Y.9	0.293	0.195	0.003	Valid
Y.10	0.238	0.195	0.017	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rhitung untuk keseluruhan butir pernyataan variabel Keputusan Pengambilan Kredit (Y) lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0.195 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka seluruh butir pernyataan variabel keputusan pengambilan kredit dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel
Rangkuman Uji Reliabilitas Alfa Cronbach Sebesar 0.60

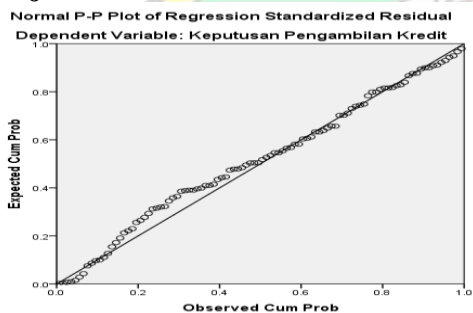
Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	0.725	Reliabel
Tingkat Suku Bunga (X2)	0.667	Reliabel
Keputusan Pengambilan Kredit (Y)	0.696	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir variabel-variabel pernyataan Kualitas Pelayanan (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), dan Keputusan Pengambilan Kredit (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai alpha cronbach $> 0,60$, sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Dengan melihat tampilan grafik di atas dapat diketahui bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Selain itu terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel
Rangkuman Uji Multikolinearitas

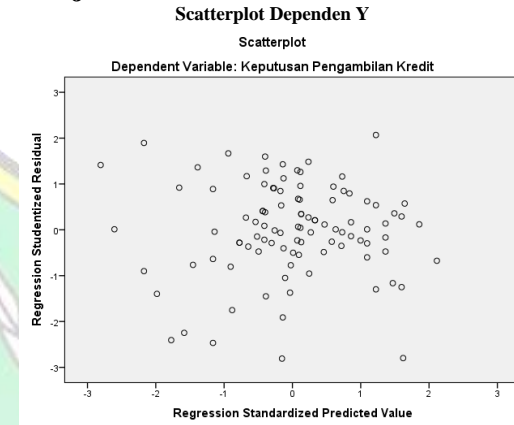
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	0.992	1.008	Bebas Multikolinearitas
Tingkat suku Bunga (X2)	0.992	1.008	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10. Sedangkan nilai toleran semuanya di atas 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikoleniaritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan gambar scatterplot di atas dapat diketahui bahwa gambar atau titik-titik di atas menyebar dan tidak membentuk suatu garis atau pola tertentu. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	0,303	0,288	3,316

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan
Sumber: data primer diolah, 2023

Dari table koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0.550. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 55.0%.

Dari tabel di atas dapat juga diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0.288. Hal ini menunjukkan variasi perubahan Keputusan Pengambilan Kredit dapat dijelaskan sebesar 28.8%, sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,231	2,850		6,046	0,000
	TotalX1	0,279	0,062	0,384	4,510	0,000
	TotalX2	0,534	0,126	0,362	4,251	0,000

a. Dependent Variable: TotalY1

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 17,231 + 0,279X_1 - 0,534X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 17,231 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka skor variabel dependen nilainya sebesar 17,231
- Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan (X1) sebesar 0.279, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel Kualitas Pelayanan satu-satuan (dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan) maka skor variabel dependen akan naik sebesar 0.279.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga (X2) sebesar 0.534, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel Tingkat Suku Bunga satu-satuan (dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan) maka skor variabel dependen akan naik sebesar 0.534.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel
Hasil Uji Hipotesis atau Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,231	2,850		6,046	0,000
	TotalX1	0,279	0,062	0,384	4,510	0,000
	TotalX2	0,534	0,126	0,362	4,251	0,000

a. Dependent Variable: TotalY1

Sumber: data primer diolah, 2023

1. Variabel Kualitas Pelayanan

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung 4,510 sedangkan t tabel sebesar 1,984 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara individu variabel kualitas pelayanan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Punggaluku.

2. Variabel Tingkat Suku Bunga

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung sebesar 4,251 sedangkan t tabel sebesar 1,984 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara individu variabel kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Punggaluku.

Dari tabel di atas dapat juga diketahui besarnya pengaruh variabel Kualitas Pelayanan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku, yakni dengan rumus bentuk umum analisis regresi berganda :

3. Uji F

Tabel
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463,241	2	231,621	21,061	,000 ^b
	Residual	1066,759	97	10,998		
	Total	1530,000	99			

a. Dependent Variable: TotalY1

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas diketahui nilai F hitung 21,061 dengan tingkat signifikansi 0,000, dan telah diketahui bahwa F tabel yakni 3,09. Dari data tersebut dapat diketahui :

$Sig. 0,000 < 0,05 = H_0$ ditolak;

F hitung $21,061 > 2.70 = H_0$ ditolak.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) di bri unit punggalku.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Menurut Ade Syarif Maulana (2018:117) Kualitas Pelayanan merupakan salah satu bagian penting yang harus diusahakan oleh setiap perusahaan jika ingin yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Perkembangan sekarang ini banyak konsumen semakin kritis sebelum dan sesudah membeli produk. Konsumen selalu ingin mendapatkan produk yang berkualitas sesuai dengan harga yang dibayar, yang dibarengi dengan kualitas pelayanan yang baik. (Herawati et al., 2018)

Definisi kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan". Lima faktor dominan atau penentu kualitas pelayanan jasa menurut Tjiptono (2014:282). 1. Berwujud (Tangible), yaitu berupa penampilan fisik, peralatan dan berbagai materi yang terlihat yang dapat dinilai baik. 2. Empati (Emphaty), yaitu kesedian karyawan dalam menjalin relasi, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan pemahaman atas kebutuhan individual pelanggan. 3. Daya tanggap (Responsiveness), yaitu kemauan dalam kemampuan dari karyawan memberikan pelayanan secara cepat dan tanggap. Kesiapan para karyawan untuk memenuhi keinginan konsumen

dengan tanggap dan ramah. 4. Keandalan (Reliability), yaitu kemampuan untuk memberikan layanan dengan segera, akurat, konsisten, dan memuaskan. 5. Jaminan (Assurance), yaitu mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang memiliki para staff mengenai janji yang diberikan, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan. (Ekonomi & Manajemen, 2018)

Selain itu kualitas pelayanan juga dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. Menurut Kotler (2006: 67), kualitas harus diawali dari kebutuhan pelanggan dan diakhiri pada persepsi pelanggan. (Karundeng, 2013). Kualitas layanan merupakan ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. (Atmaja J, 2018)

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Diapinsa Gema Zakaria, Diapin sagma, Suwitho (2020:04) dalam Tjiptono (2014:268) definisi kualitas pelayanan berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk menyeimbangi harapan pelanggan. (Novia et al., 2020)

Dari beberapa teori di atas dapat diketahui bahwa kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan. Kualitas layanan merupakan ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan dan berdasarkan hasil analisis data sebelumnya bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Kualitas pelayanan merupakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan

pengambilan kredit. Hal ini didukung oleh penelitian Suprpto & Puryandani, (2020) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. (Suprpto & Puryandani, 2020). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung 4,510 sedangkan t tabel sebesar 1,984 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara individu variabel kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) di bri unit punggalkuku.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Menurut Princes Diana Villia Ambalau, Robby Joan Kumaat, Dennij Mandej (2019:25) dalam Lipsey, Ragan, dan Courant (1997:471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. (Ambalau et al., 2019).

Selain dari pada itu harga dari pinjaman, suku bunga dapat dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur Sunariyah (2004:80). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. (Dalimunthe, 2015)

Menurut Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu (2014:3) dalam (Kasmir, 2002:121) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang

harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. (Natalia et al., 2014). Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa Wensy F. I. Rompas (2015:205) dalam (Aryaningsih, 2008). Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. (Rompas, 2018)

Dari beberapa teori di atas dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit sebagai suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dengan adanya perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Badrun Huda, dkk (2019) bahwa suku bunga berpengaruh

terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung sebesar 4,251 sedangkan t tabel sebesar 1,984 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 dibawah 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara individu variabel Kualitas Pelayanan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku.

Berdasarkan konvensi nilai alpha yang digunakan adalah 0,05, nilai alpha yang kecil menunjukkan semakin ketatnya aturan dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian nilai alpha 1 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ artinya X_1 (Kualitas Pelayanan) berpengaruh signifikansi terhadap Y (keputusan pengambilan pembiayaan kredit). Kemudian selanjutnya nilai alpha 2 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ artinya X_2 (Tingkat Suku Bunga) berpengaruh signifikansi terhadap Y (Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit).

Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Punggaluku

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, dalam analisis regresi linear berganda dalam uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) di bri unit punggaluku. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh (Agilwaseso et al., 2014) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, suku bunga dan lokasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian analisis data dari bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} 4,510 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,984 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara individu variabel kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku. Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan (X_1) sebesar 0.279, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel Kualitas Pelayanan satu-satuan (dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan) maka skor variabel dependen akan naik sebesar 0.279.
- b. Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,251 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,984 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar

0.000 dibawah 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara individu variabel Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku. Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) sebesar 0.534, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel Tingkat Suku Bunga satu-satuan (dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan) maka skor variabel dependen akan naik sebesar 0.534.

- c. Kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Punggaluku. Dari hasil perhitungan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kualitas pelayanan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) di bri unit punggaluku.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- Kualitas Pelayanan yang diberikan kepada nasabah sebaiknya dipertahankan oleh pihak BRI Unit Punggaluku dalam hal pemberian fasilitas dan pelayanan. Sehingga menjadi suatu alasan untuk nasabah yang ingin memutuskan mengambil kredit di BRI Unit Punggaluku.
- Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variable independen lain yang berpotensi

mempengaruhi keputusan pengambilan kredit.

Daftar Pustaka

- Agilwaseso, S., Saryadi, & Suryoko, S. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Suku Bunga dan Lokasi terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PD BKK Pemalang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 283–293. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6566>
- Andry Herawati, Liling Listyawati, & Sarwani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia di Kota Surabaya. *Sketsa Bisnis*, 7(1), 11–26. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i1.2086>
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1658–1667. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20411>
- Elliyana, E., Paerah, A., & Musadayanti. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi ...*, 8(2), 153–162. <http://www.ejournalbinainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1449>
- Herawati, N., Hidayat, A., & Suwarsito, S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga

- Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 522–535.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.157>
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen* (S. Lesmana (ed.); 1st ed.). Citapustaka Media.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (2ND ED.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamsir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kamsir. 2014. *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khaer, M., & Nurhayati, R. (2019). STAI Muhammadiyah, Tulungagung dan IAIN, Kediri. *Jual Beli Taqsih (Kredit) Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*, 2(1), 99–110.
- Laengge, I., Wowor, H. F., & Putro, M. D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Pembimbing Skripsi. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
<https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.13776>
- Lipsey, Richard G, Paul N, Courant, and Cristopher T.S Ragan. 1997. *Macroeconomics, Ninth Canadian Edition*. The Addison-Wesley Educational Publishers.
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91.
<https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Natalia, E., Dzulkrirom, M. A., & Mangesti, S. R. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito bank Syariah dan Suku Bunga Deposito bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–7.
- Nasir, S. M., & Sululing, S. (2017). Penerapan Akuntansi Murabahah Terhadap Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Luwuk. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 109.
<https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.117>
- Noerdiana, N., & Ventura, N. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Citra Merek Dan Kualitas Layanan Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Terhadap Keputusan Meminjam Nasabah Usaha Mikro Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 91–107.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1553>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah data terpraktis (A. Prabawati(ed.); 1st ed.)*. Andi Offset
- Purwatiningsih, A. A. (2016). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri ANALISIS PENERAPAN METODE. Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–13.

- Rachmawati, R., & Astuti, P. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengenaan Sanksi Biaya Paksa Terkait Penataan Pkl Di Kasawan Kapatihan Kota Bandung. *Journal of Politic and Government Studies*, 5(02), 281–290.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Rosyidah., Masayu., & Fijra, R., (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Sarmilasari, M., Jenderal Perbendaharaan Prov Jawa Tengah, D., & Seni Rupa dan Desain, F. (2021). Program kredit ultra mikro dan kemiskinan di Jawa Tengah pada masa pandemi 1,*). Suparjito 2)Sarmilasari, M., Jenderal Perbendaharaan Prov Jawa Tengah, D., & Seni Rupa dan Desain, F. (2021). Program kredit ultra mikro dan kemiskinan di Jawa Tengah pada mas. *Journal of Business and Information Systems*, 3(2), 120–136. www.thejbis.org
- Sinambela, L. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucihati, R. N., Suprianto, & Mustiadi, D. (2020). Analisis pengaruh promosi, lokasi, pelayanan dan suku bunga terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(3), 164–174.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Alfabeta
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suprpto, E., & Puryandani, S. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Suku Bunga, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Produktif Di Bank Jateng Capem Margasari. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 73–79. <https://doi.org/10.35829/magisma.v1i1.71>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Yunitarini, R. (2013). Sistem pendukung keputusan pemilihan penyiar radio terbaik. *Jurnal Ilmiah Mikrotek*, 1(1), 43–52. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/jim/article/download/166/163>
- Yusman Khanafi, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Pada Pt. Finansia Multi Finance Semarang. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1).

<https://doi.org/10.26714/vameb.v16i1.7251>

